ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETANI UDANG VANAME DI DESA SAWOHAN KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO

Daniatur Rohmah[1], Kunto Inggit Gunawan[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: daniaturrohmah09@gmail.com, kunto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The fishery sector in East Java Province is in good condition, as evidenced by the large number of fishery products exported to foreign countries. The fisheries sector is an economic development sector. Sawohan village has an area of 940,549 hectares, which is administratively divided into 21 RTs and 3 RWs. The population of Sawohan Village is 3,370 people with a male population of 1,695 and a female population of 1,675, the majority of whom are pond farmers.The purpose of this research is to find out the problems currently being faced by vannamei shrimp farmers, namely that they have not been able to maximize cultivation land. The cultivation factor that pond farmers are currently complaining about is the cost of production, especially the cost of feed and fertilizer. So that 6 vaname shrimp farmer informants were obtained in Sawohan Village, Buduran District, Sidoarjo Regency..

Keywords: Farmers, Vannamei shrimp, Profits, Cost of production.

PENDAHULUAN

Udang vannamei (Litopenaeus vannamei) merupakan merupakan jenis udang yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sehingga menjadi produk perairan yang mampu menghasilkan devisa. Udang jenis ini memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan fluktuasi kualitas air, memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif cepat, hidup di lapisan air, sehingga dapat ditebar dengan kepadatan yang tinggi.

Peningkatan produksi udang vaname selama ini dilakukan dengan cara meningkatkan padat tebar pada kondisi lahan dan sumber daya air yang terbatas sehingga menyebabkan penurunan kualitas air budidaya.

Penurunan kualitas air budidaya dikarenakan oleh limbah budidaya yang mengandung bahan organik dan nutrisi, baik partikel tersuspensi maupun partikel terlarut. Limbah budidaya udang berupa bahan organik merupakan sumber utama amonia dalam media budidaya. Konsentrasi amonia yang tinggi berdampak negatif pada kehidupan organisme akuatik dan bersifat racun bagi organisme.

Kegiatan pembesaran adalah bagian penting dari budaya vannamei dan harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Hal ini terjadi karena banyak kegagalan dalam proses budidaya udang vaname akibat kelalaian dalam proses pengelolaan pakan dan media untuk menjaga kualitas air sehingga serangan penyakit tidak dapat dihindari.

Pengelolaan kualitas air tambak sangat menentukan keberhasilan budidaya vaname karena tingkat kesehatan vannamei, laju pertumbuhan dan kelangsungan hidup vannamei dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, patogen

dan kondisi hidup udang vaname. Pengelolaan kualitas air penting bagi vannamei karena air berfungsi sebagai habitat bagi vannamei. Pengelolaan kualitas air disini meliputi penyediaan kaptane, soda ash, kapur dolomit, kaporit, pasir kasar, pasir halus dan batuan. Oleh karena itu, peran pengelolaan kualitas air dalam budidaya vannamei sangat penting dalam budidaya udang vannamei (Litopenaeus vannamei).

Tambak adalah suatu jenis habitat yang digunakan sebagai tempat kegiatan budidaya air payau yang terletak di daerah pesisir. Pada umumnya tambak biasanya berasosiasi dengan budidaya udang vaname, bandeng, kerapu, mujaer, kakap putih, dll.

Permasalahan yang kini dihadapi oleh para petani udang vaname adalah belum bisa memaksimalkan lahan budidaya. Faktor budidaya yang kini dikeluhkan oleh para petani tambak adalah tentang biaya prouksi terutama biaya pakan dan pupuk. Semua ini dapat mempengaruhi besarnya keuntungan. Pendapatan dan keuntungan tiap petambak itu berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan para petani tambak, modal usaha dan juga pengalaman dari petani tambak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tambak

Tambak adalah kolam buatan yang biasanya terdapat di daerah pantai yang di isi dengan air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya peraiaran (akuakultur) (Rahman, 2019). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air terutama ikan, udang serta kerrang. Penyebutan “Tambak” berasal dari bahasa Jawa “Nambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir.

Masalah yang saat ini dihadapi para petani tambak udang vannamie saat ini adalah tingkat kualitas air yang sangat buruk atau tidak memenuhi standar untuk budidaya udang vaname yang optimal. Maka dari itu petani udang vannamie sempat mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh penyakit dan tingkat kualitas air yang sangat buruk, sehingga mengakibatkan harga jual udang vannamie yang turun atau tidak stabil. Karena merupakan salah satu hewan air dengan sistem osmoregulasi, maka kualitas air (khususnya air asin) sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Udang merupakan produk perairan non-seafood yang bernilai ekonomis penting dengan harga jual yang relatif stabil.

Udang Vaname

Udang vaname didatangkan ke Indonesia karena keunggulannya seperti tahan penyakit yang sangat baik dan pertumbuhan yang cepat (pemeliharaan sekitar 90-100 hari). Udang ini membutuhkan pakan hingga 1,3kilogram selain menghasilkan 1kilogram daging. Jumlah ini sangat menguntungkan karena nilai FRC sangat rendah. Ini untuk menghemat biaya makan.

Menurut Adijaya (2005), Tubuh udang terdiri dari dua cabang yaitu kaki bagian luar dan kaki bagian dalam. Udang Baname mengubah kulit terluar dan kerangka luarnya (ganti kulit) secara berkala. Bentuk peripod tersegmentasi berakhir dalam angka. Dactylus seperti penjepit (kaki 1, 2 dan 3) dan tanpa penjepit (kaki 4 dan 5). Antara tulang pinggul dan falang adalah ruang kontinu yang disebut

tulang dasar, iskium, hidung, karpal, dan pinggul. Ischium memiliki duri yang memungkinkan identifikasi taksonomi beberapa spesies udang vannamei..

Pendapatan Usaha

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebuituhan dalam kegiatan usaha selanjutnya. Dijelaskan juga bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan dari biaya tunai adalah pendapatan dari biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Total pendapatan biaya adalah pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya yang dihitung.

Rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan produksinya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:
TR (*total revenue*) = penerimaan total
Q (*quantity*) = jumlah produk yang dihasilkan
P (*price*) = harga tiap satuan barang

***Benefit and Cost Ratio* (B/C Ratio)**

Net B/C Ratio merupakan metode yang dilakukan untuk melihat berapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu rupiah pengeluaran proyek. Net B/C Ratio adalah suatu rasio yang membandingkan antara benefit atau penerimaan dari suatu usaha dengan biaya yang di keluarkan untuk merealisasikan rencana pendirian dan pengoperasian usaha tersebut.

$$\text{BC Ratio} = \frac{\Pi}{TC}$$

Apabila nilai B/C >1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan dan jika net B/C<1 maka usaha dikatakan tidak layak untuk dilanjutkan karena tidak mampu dalam mengembalikan modal yang diinvestasikan.

***Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)**

Revenue Cost Ratio adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisa suatu usaha. Berikut rumusnya :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan dan jika R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan

***Return On Investment* (ROI)**

Return On Investment (ROI) adalah pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Perhitungan *Return on Investment* (ROI) secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\textbf{ROI} = \frac{\boldsymbol{Keuntungan}}{\boldsymbol{Modal\ Usaha}} \textbf{ x 100\%}$$

Kerangka Proses Berpikir

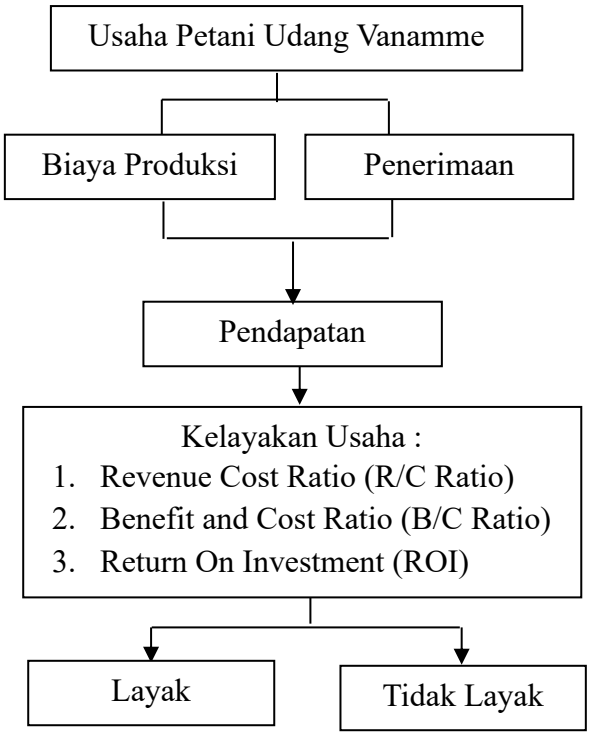

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi dan analisis statistika. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha petani udang vaname Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dan untuk mengetahui apakah usaha petani udang vaname dapat menguntungkan bagi petani. Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal yaitu pendapatan yang mencakup penerimaan dan biaya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian yaitu di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Sawohan merupakan sebuah desa yang luas wilayahnya 2/3 terdiri dari tambak. Dimana Desa Sawohan ini sebagai penghasil komoditi udang vaname, bandeng, kerupuk ikan payus. Waktu penelitian tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara secara langsung pada petani udang vaname. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen pendukung dari para petani udang.

Informan Penelitian

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subyek yang memiliki data, mengerti terkait permasalahan dalam penelitian, dan bersedia memberikan seluruh informasi dan data yang akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan kunci .

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informannya, tetapi bisa tergantung dari tepat atau tidaknya pemilihan informan kunci, dan komplesitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 6 informan.

Informan ditentukan dengan teknik snowball sampling. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai..

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan informan, observasi secara langsung pada tempat penelitian, dan dokumentasi.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Variabel:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah pengeluaran biaya yang dikeluarkan olch petani udang vaname secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap.
2. Biaya Variabel (Variable Cost) pengeluaran biaya yang dikeluarkan olch petani udang vaname yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis.
3. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima hasil dari panen yang akan dijual agar dapat dibeli oleh konsumen dan hasil penjualan tersebut dinamakan sebagai penerimaan.
4. Pendapatan adalah selisih antar penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kecamatan Sidoarjo.

Definisi Operasional:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost), biaya tetap yung dikelurkan oleh petani udang vaname dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp)
2. Biaya Variabel (Variable Cost), biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani udang vaname dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp)
3. Penerimaan, uang yang diterima dari hasil penjualan udang vaname dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp)
4. Pendapatan, selisih antara Penerimaan (TR) dengan Biaya Total (IC) dan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sehagai berikut:

a. Pencatatan
   Melakukan pencatatan terhadap data yang sudah dikumpulkan pada waktu wawancara.
b. Pemeriksaan
   Melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dicatat guna untuk dirapikan untuk mengindari adanya kesalahan.
c. Klasifikasi
   Melakukan hasil pengelompokan hasil dari jawaban wawancara yang telah dilakukan dengan berdsarkan kategori.
d. Sorting
   Melakukan pengelompokan dari data yang berdasarkan dari urutan periode tertentu agar memudahkan bagi pembaca.
e. Kalkulasi
   Melakukan perhitungan data yang berdasarkan dari sumber data dari hasil wawancara dengan cara perhitungan manual.
f. Tabulasi
   Melakukan penyusunan data yang sudah diolah dalam tabel agar memudahkan dalam memahami.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data, pemilihan data, pengkajian data, penyajian data, kemudian menghasilkan sebuah hasil penyimpulan hipotesis (Rijali, 2019). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Produksi
   Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)
   $$TFC = f(a)$$
   a = konstanta
   Biaya Variabel Total (*Total Variabel Cost*)
   $$TVC = f(Q)$$
   Total Biaya (*Total Cost*)
   $$TC = a + bQ$$
   $$TC = TFC + TVC$$

2. Analisis Penerimaan
   $$TR = P \times Q$$
   Keterangan:
   TR = total revenue (penerimaan)
   P = harga
   Q = kuantiti

3. Analisis Pendapatan
   $$\pi = TR - TC$$
   Keterangan:
   π = Pendapatan
   TR = total penerimaan
   TC = total biaya

4. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)
   $$\text{RC Ratio} = \frac{TR}{TC}$$
   RC = Revenue cost ratio (rasional penerimaan terhadap total biaya)
   TR = Total Revenue (Penerimaan)
   TC = Total Biaya

   Kriteria:
   - Apabila nilai R/C lebih besar dari satu (R/C > 1) maka usaha tersebut dapat dianggap layak untuk dikembangkan.
   - Apabila nilai R/C lebih kecil dari satu (R/C < 1) maka usaha tersebut dapat dianggap tidak layak untuk dikembangkan.

5. Analisis Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio)
   $$\text{BC Ratio} = \frac{\Pi}{TC}$$
   Keterangan:
   B/C = Benefit Cost Ratio
   π = Total Pendapatan (Rp)
   TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)
   Dengan ketentuan:
   - Apabila nilai BCR > 1, menguntungkan dan layak diusahakan,
   -Apabila nilai BCR = 1, tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas),
   -Apabila nilai BCR < 1, mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan

6. Analisis Return on Investment (ROI)
   $$\textbf{ROI} = \frac{\boldsymbol{Keuntungan}}{\boldsymbol{Modal\ Usaha}} \textbf{ x 100\%}$$
   ROI > 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan
   ROI < 1, maka usaha layak untuk dijalankan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya

Total Biaya dari keenam informan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupetan Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Biaya total yang diperoleh petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupetan Sidoarjo

No	Nama	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Biaya Total
1	Bapak Sutik Arifin	80.588.000	10.375.000	90.963.000
2	Bapak Saiful	83.738.000	7.650.000	91.388.000
3	Bapak Irsyat	94.632.500	13.750.000	108.382.500

4	Bapak Sudar	85.678.000	15.875.000	101.553.000
5	Bapak Kholik	92.664.000	18.500.000	111.164.000
6	Bapak Anam	97.038.000	21.250.000	118.288.000

Sumber: Data Primer (diolah)

Bedasarkan tabel diatas menjelaskan total biaya dari petani udang vaname, jika ditinjau besarnya biaya tetap dan biaya variabel. Hasil total biaya yang tertinggi milik Bapak Anam sebesar Rp118.288.000,- dan yang terendah milik Bapak Sutik Arifin sebesar Rp90.963.000,-

Penerimaan

Total Penerimaan dari keenam informan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Total penerimaan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Petani	Penerimaan
1	Sutik Arifin	240.000.000
2	Saiful	240.000.000
3	Irsyat	340.000.000
4	Sudar	360.000.000
5	Kholik	408.000.000
6	Anam	400.000.000
	Rata-rata	Rp331.333.333

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa dari 6 informan dalam hasil penerimaan usaha petani udang vaname. Hasil penerimaan yang paling tertinggi milik Bapak Kholik sebesar Rp408.000.000,- dan hasil penerimaan yang rendah milik Bapak Sutika Arifin dan Saiful sebesar Rp240.000.000,-. Rata-rata hasil penerimaan dari 6 informan, sejumlah Rp331.333.333,-.

Pendapatan

Total pendapatan dari keenam informan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Total pendapatan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Petani	Pendapatan
1	Sutik Arifin	330.963.000
2	Saiful	331.388.000
3	Irsyat	448.382.500
4	Sudar	461.553.000
5	Kholik	519.164.000
6	Anam	518.288.000
	Rata-rata	Rp434.956.417

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa dari 6 informan dalam hasil pendapatan usaha petani udang vaname. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Bapak Kholik sebesar Rp519.164.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Bapak Sutik Arifin sebesar Rp330.963.000,-. Rata-rata hasil pendapatan dari 6 informan, sejumlah Rp434.956.417,-.

***Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)**

Hasil R/C dari keenam informan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 *Revenue Cost Ratio* petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

No	Informan	R/C	Keterangan
1	Bapak Sutik Arifin	2,63	Layak diusahakan

2	Bapak Saiful	2,62	Layak diusahakan
3	Bapak Irsyat	3,13	Layak diusahakan
4	Bapak Sudar	3,54	Layak diusahakan
5	Bapak Kholik	3,67	Layak diusahakan
6	Bapak Anam	3,38	Layak diusahakan
	Rata-rata	3,16	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa R/C Ratio yang dimiliki oleh seluruh petani udang vaname lebih dari 1, yang artinya 6 pemilik tambak di Desa Sawohan Kecamatan Buduran layak untuk diusahakan. R/C Ratio tertinggi pada petani tambak bapak kholik sebesar 3,67. Keseluruhan rata-rata dari R/C petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran yaitu sebesar 3,16.

Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio)

Hasil B/C dari keenam informan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjodapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 *Benefit Cost Ratio* petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

No	Informan	B/C	Keterangan
1	Bapak Sutik Arifin	3,63	Layak diusahakan
2	Bapak Saiful	3,62	Layak diusahakan
3	Bapak Irsyat	4,13	Layak diusahakan
4	Bapak Sudar	4,54	Layak diusahakan
5	Bapak Kholik	4,67	Layak diusahakan
6	Bapak Anam	4,38	Layak diusahakan
	Rata-rata	4,16	

Sumber: Data Primer (diolah)

Benefit and Cost Ratio diatas menunjukkan bahwa hasil menunjukkan berapa kali lipat benefit (keuntungan) yang diperoleh dari biaya (cost) yang dikeluarkan pada masa yang akan datang dari ke 6 pemilik tambak udang vaname. Apabila nilai B/C > 1 maka usaha tambak tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan. Keseluruhan rata-rata dari B/C petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran yaitu sebesar 4,16.

Return On Investment (ROI)

Hasil ROI dari keenam informan petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjodapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 *Return On Investment* petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

No	Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Sutik Arifin	3,63	Layak Diusahakan
2	Bapak Saiful	3,62	Layak Diusahakan
3	Bapak Irsyat	4,13	Layak Diusahakan
4	Bapak Sudar	4,54	Layak Diusahakan
5	Bapak Kholik	4,67	Layak Diusahakan
6	Bapak Anam	4,38	Layak Diusahakan
	Rata-rata	4,16	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan ROI menghasilkan angka yang positif. Semakin tinggi angka rasio yang di

hasilkan maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan sedikit maka tidak baik untuk usaha tersebut. Hasil perhitungan ROI dari 6 usaha diatas melebihi 100% menandakan bahwa hasil penjualan usaha sepenuhnya sudah menutupi dana pengeluaran pembelian alat dan bahan produksi. Dengan 6 petani udang layak untuk di lanjutkan dan keuntungan yang di dapat cukup maksimal. Keselurahan rata-rata dari ROI petani udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo mempunyai rata-rata yaitu 4,16.

PENUTUP

Kesimpulan

Para petani tambak udang vaname di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil penelitian sudah berjalan diatas 20 tahun. Jenis udang yang dibudidayakan ada 2 jenis yaitu udang vaname dan udang windu. Para petani udang vaname ini memperoleh pendapatan sebesar Rp. 91.833.333/3 bulan. Sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah Rp. 11.789.750/3 bulan.

Analisis kelayakan usaha dari hasil penelitian dapat disimpulkan nilai rata-rata R/C rasio sebesar 3,16; B/C rasio sebesar -4,16; dan ROI sebesar 4,16%. Hal ini menunjukkan bahwa petani udang vaname di Desa Sawohan bisa dikatakan layak dan tidak layak.

Saran

Diharapkan kepada para petani udang vaname yang ada di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo sebaiknya melakukan pencatatan terkait pengeluaran dan pemasukan terkait pelaporan usaha. Hal ini dimaksud untuk mempermudah para peatni dalam menganalisis perkembangan usaha ataupun mengidentifikasi upaya pengembangan usaha

DAFTAR PUSTAKA

Haliman R.W dan D. Adijaya. (2005). *Klasifikasi Udang Vaname*. Penebar Swadaya.

Rahman, A. R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Udang Windu di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo* [Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. http://repository.untag-sby.ac.id/9203/

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. UI Press.

Soekartawi. (2006). *Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Usaha Tani Padi*. Penebar Swadaya Jakarta.